

SKRIPSI

MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR



Oleh:

HABIBIE ALAMSYAH

Nomor Induk Mahasiswa : 1056 111044 17

06/09/2021

1 exp.
pmb. Alumni

R / 0125 / ADN / 21 CD
ALA
m'

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

HABIBIE ALAMSYAH

Nomor Stambuk : 1056 111044 17

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pembelajaran Daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Habibie Alamsyah
Nomor Induk Mahasiwa : 105611104417
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mappamiring, M.Si



Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727



Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0204/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 bulan Agustus tahun 2021.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727

Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si (Ketua)



2. Dr. Jaelan Usman, M.Si



3. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si



4. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Habibie Alamsyah
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11044 17
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Agustus 2021

Yang Menyatakan,


Habibie Alamsyah

ABSTRAK

Habibie Alamsyah, Mappamiring dan Haerana. 2021. Manajemen Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Tujuan dari pembelajaran *online* hadir untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi diinternet besar dan terbuka, anda dapat menjangkau peminat ruang belajar, menjadikannya semakin luas. Dalam Manajemen Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui 1.) Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penetapan strategi pembelajaran Daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar 2.) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar 3.) Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran Daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan *Mix Method*, yaitu penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Survey). Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Survey yaitu membagikan kuesioner kepada Guru, Siswa dan Orang tua siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penetapan di Kota Makassar sendiri menetapkan proses pembelajaran itu ada yang daring dan luring, serta membuat RPP yang sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran daring dan dengan dibuatnya RPP maka akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dalam metode daring. Lalu Penerapan, pihak dinas memberikan hak penuh dalam penerapan proses pembelajaran daring ini serta penerapan yang dilakukan yaitu memberikan fasilitas kepada guru-guru yang belum paham akan teknolgi dan juga diberikan pemahaman tentang sistem apa saja yang dilakukan saat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dan Evaluasi, dalam pembelajaran daring ini untuk pencapaian evaluasi dalam kurikulum K13 itu rata-rata 70-75% dan masih belum maksimal dalam akumulasi penilaian guru terhadap siswanya. Serta evaluasi guru itu dalam bentuk pemberian tugas kepada siswanya yang menjadi akumulasi tambahan nilai.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam juga peneliti sampaikan kepada nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang biadab menuju alam yang beradab, yang telah menggulung tikar-tikar kebodohan dan membentangkan tikar-tikar kebenaran.

Skripsi dengan judul “ **MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR**” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Kamaruddin dan Jamila.M, yang telah berjuang demi kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Dr. Mappamiring, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Haerana, S.Sos., M.AP selaku pembimbing II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan ibu Nurbiyah Tahir, S.Sos., M.AP selaku sekretaris Jurusan Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nielma Palamba, S.H, M.Adm, Pemb. Selaku Plt Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar beserta jajarannya atas kesediaannya menerima penulis meneliti.

5. Pegawai di kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman di kelas ADN-B 2017, teman-teman SAPPO SQUAD, teman-teman Genk7, yang selama ini sudah seperti saudara yang memberikan banyak kebahagiaan dan motivasi kepada penulis.
7. Saudaraku-saudaraku Wardi, Indra, Alfian, Fadul, Boli, Naldi, Pattu, Mirwan, Irfan, Awi, Farhan yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan hasil penelitian.
8. Saudariku Kelas ADN 17B yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi, dan
9. Semua keluarga, sahabat, teman-teman, serta berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu penulisan dengan ikhlas dalam penyelesaian studi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai sumber informasi bagi Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam menata Pembelajaran daring di saat pandemi.

Makassar, 9 Agustus 2021

Penulis



Habibie Alamsyah

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Manajemen Strategi	11
C. Konsep Strategi Pemerintah	17
D. Proses Pembelajaran Daring	22
E. Kerangka Pikir	23
F. Fokus Penelitian	24
G. Defenisi Fokus.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Populasi dan Sampel	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Teknik Pengabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	47

C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Informan	27
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir	24
Gambar 4.1 Letak Geografis	31
Gambar 4.2 Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di Indonesia terganggu akibat adanya *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*. Salah satu kegiatan yang terganggu adalah kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar biasanya dilakukan tatap muka tetapi untuk saat ini dilakukan belajar mengajar di rumah atau melalui metode daring (*online*). Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Covid-19* atau sering disebut dengan *Corona*. Virus ini mulai mewabah di negara Tiongkok dan menyebar sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini banyak mempengaruhi sektor, baik di bidang ekonomi, sosial, hingga di bidang pendidikan.

Pendidikan juga merupakan salah satu motor untuk meningkatkan kapasitas bagi masyarakat, baik itu pendidikan formal, informal maupun non-formal. Ada empat hal yang mesti dipenuhi dalam meningkatkan sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan komprehensif, guru yang berkarakter, peran pemerintah, dan kesadaran masyarakat. Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat".

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus, kini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah/tatap muka dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di kelas saja namun dapat dilakukan di luar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran ini dapat terus berlangsung. Teknologi informasi juga dapat di manfaatkan untuk membantu dalam proses pembelajaran, secara daring (*online*) ataupun pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan Keputusan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Pelaksanaan belajar dari rumah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*. Serta mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan. Dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Salah satu kota yang terdampak dalam penyebaran virus ini yaitu Kota Makassar.

Semua sekolah di Kota Makassar sudah mulai menerapkan pembelajaran online untuk menghindari penyebaran pandemi *Covid-19*. Siswa belajar dan

mengerjakan pekerjaan rumah di rumah di bawah bimbingan guru. Semua pemangku kepentingan pendidikan dituntut untuk inovatif dan mampu beradaptasi dengan situasi ini. Kebijakan pembelajaran online ini memaksa untuk menemukan cara agar siswa memahami informasi pendidikan. Sekitar 250.000 siswa PAUD, SD, SMP, mata pelajaran sederajat A, B, dan C di Makassar membutuhkan energi, pemikiran dan kekompakan, serta kesamaan wawasan antara pemangku kepentingan dan pendidik, agar dapat menikmati informasi pendidikan ini. Permasalahan yang di alami Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah masalah pada guru seperti tidak tahu penggunaan multimedia, tidak dapat memanfaatkan WA dengan benar, guru yang pasrah dan tidak mau bertanya, beberapa orang terlalu berlebihan dalam penggunaan teknologi informasi, mereka menggunakan *Google Meet*, WA, dan *Google Classroom*.

Dalam hal ini pemerintah Dinas Pendidikan Kota Makassar memiliki strategi dengan menetapkan pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama keadaan darurat *Covid-19*, sebagaimana yang tertuang dalam surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan Nomor Surat Edaran 15 Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat membentuk pos pendidikan yang merupakan sekretariat darurat *covid-19* di bidang pendidikan. Melalui itu koordinasi *online* dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi kebijakan belajar dari rumah. Serta pengumpulan data penerapan pembelajaran daring dari rumah melalui Link <http://data.spab.kemdikbud.go.id> sesuai dengan format yang disediakan oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mempersiapkan dan merumuskan kebijakan pada masa pandemi, fasilitas pembelajaran *online* dan *offline*, publikasi informasi dan edukasi pencegahan *covid-19* melalui grup media online, siaran dan pengumuman seluler, melakukan survei dan evaluasi dan melaporkan kemajuan penerapan kebijakan belajar dari rumah.

Kebijakan belajar dari rumah telah merubah pola pikir belajar bagi para siswa dan mahasiswa. Hal ini tentu secara langsung dapat berjalan dengan baik, karena selama ini siswa terbiasa dengan belajar tatap muka. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang biasa terjadi di kampus maupun sekolah. Guru dan siswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan murid itu tidak berada di tempat yang sama. Pembelajaran seperti ini efektif untuk membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tentu ada banyak hal Dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pendidik (guru), siswa, Sarana dan prasarana, lingkungan dan pengelolaan Mutiani et al., (2020).

Menurut Setyosari (2020) “Peningkatan penggunaan teknologi untuk menunjang sistem pembelajaran *online* mahasiswa dan meningkatnya sumber pengetahuan dari berbagai media”. Pembelajaran daring memiliki potensi, antara lain: pembelajaran yang bermakna, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, mahasiswa dan siswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar,

suara, data, dan video dua arah dengan bimbingan pengajar. Tutorial tatap muka diganti dengan perantara teknologi yang disebut tuweb, yang diharapkan hasil belajar mahasiswa menjadi bagus di tengah maraknya virus *Covid-19*. Proses belajar dan mengajar dengan bantuan teknologi, diharapkan menghasilkan prestasi yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya.

Banyaknya tugas yang diberikan kepada guru biasanya menjadi keluhan dalam proses pembelajaran *online*. tentunya harus diperhitungkan untuk mengukur beban belajar siswa. Meskipun pembelajaran jarak jauh, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Jangan sampai ada asumsi, siswa merasa diperdayai karena banyaknya tugas yang diberikan, tetapi tidak ada umpan balik dari guru, seperti pekerjaan yang sudah dikerjakan maksimal tapi guru tidak mengoreksi.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada banyaknya tugas ataupun sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Dalam satu sisi pembelajaran efektif menjadi salah satu upaya penyebaran wabah, di sisi lain banyak menimbulkan persoalan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan jarak jauh dalam pembelajaran *online*

banyaknya ketidaksiapan antara siswa dengan guru, hal tersebut dikarenakan siswa harus dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung oleh gurunya. Dengan munculnya pandemi *Covid-19* di Indonesia kegiatan belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, telepon, atau *live chat*.

Maka merujuk pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Strategi Pembelajaran Daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Manajemen Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui Manajemen Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar.

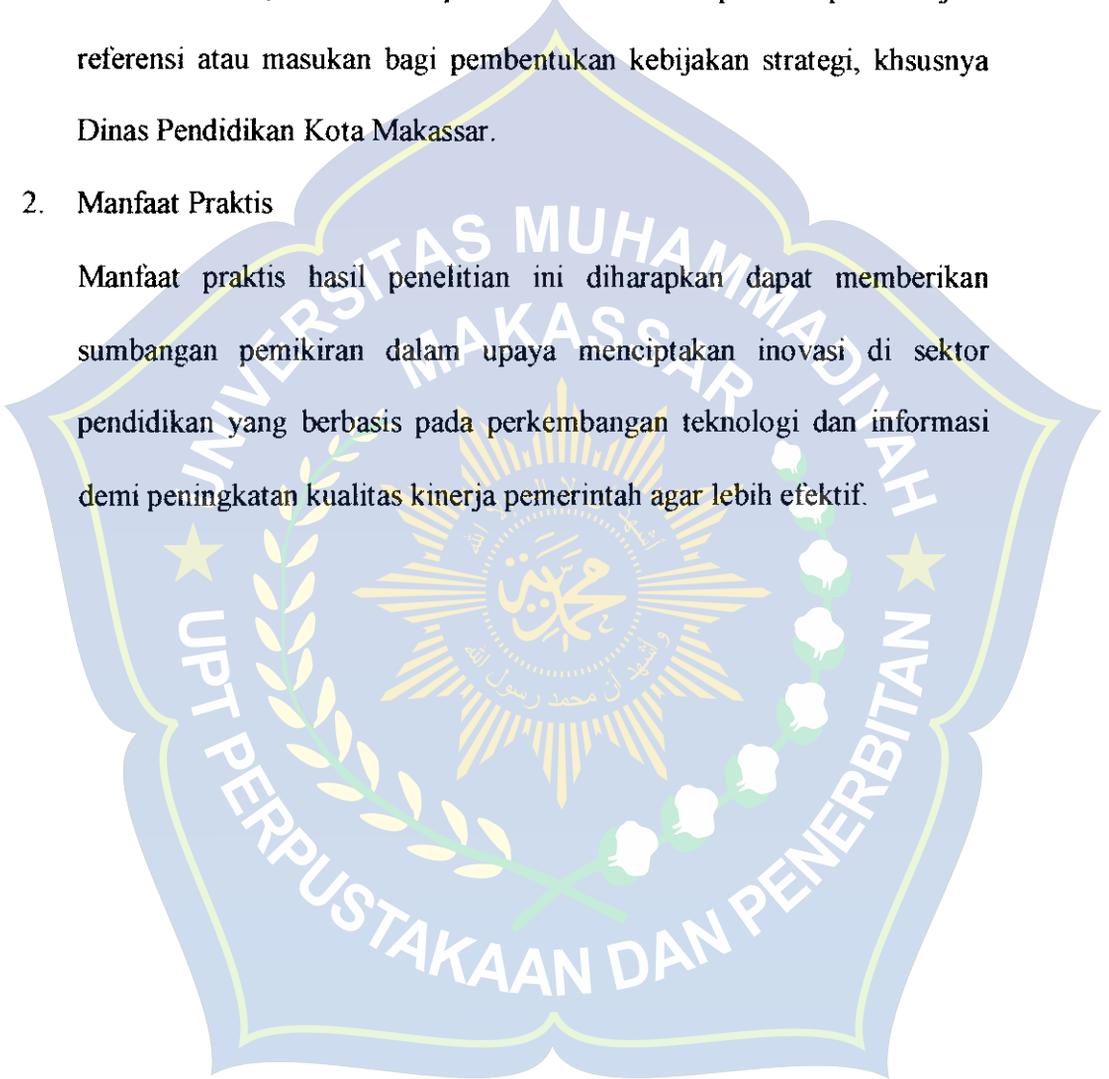
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pembentukan kebijakan strategi, khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya menciptakan inovasi di sektor pendidikan yang berbasis pada perkembangan teknologi dan informasi demi peningkatan kualitas kinerja pemerintah agar lebih efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan mengangkat judul “Strategi Pembelajaran Daring (*online*) di Dinas Pendidikan Kota Makassar” yang akan dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Makassar. Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil empat hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Pembelajaran Daring, antara lain :

1. Puspitorini (2020) *Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak *Covid-19* mata kuliah Akuntansi Dosen 1 terhadap kegiatan pembelajaran *online* di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya efektif dari awal dengan menggunakan aplikasi Ubhara jaya dan Zoom E-Learning yang ia siapkan. Pembelajaran dapat digunakan sebagai penghubung untuk menyelesaikan kegiatan belajar yang belum selesai. Kendala yang di alami terdapat pada mahasiswa yaitu masalah koneksi internet dan kuota mahasiswa. Bersamaan dengan itu dilakukan pembelajaran *online* untuk Dosen 2 pada mata kuliah Perjanjian Nikah pembelajaran berlangsung lancar dan perkuliahan berlangsung fleksibel. Aplikasi yang digunakan adalah E-Learning Ubhara Jaya dan Google Classroom yang dapat

digunakan sebagai wadah untuk mengirimkan materi dan mengikuti diskusi siswa.

2. Jamaluddin et al., (2020) *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*

Dalam jurnal pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada calon guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah *Covid-19* ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis calon guru sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon guru dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

3. Fitriyani et al., (2020) *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*

Dalam jurnal kependidikan, Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, semangat atau semangat, pantang menyerah, percaya diri menunjukkan skor rata-rata dari 80 Rasio persentase 27% merupakan standar yang sangat baik, dapat dikatakan bahwa dalam dunia

pandemi *Covid-19* walaupun telah diterapkan metode ini bukan menjadi alasan mengapa siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mengoptimalkan pembelajaran online, karena dalam situasi darurat seperti itu, teknologi menjadi satu-satunya jembatan transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa.

4. Menurut Sadikin & Hamidah, (2020) *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.

Dalam jurnalnya Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran *Covid-19* di perguruan tinggi.

Dalam menjelaskan faktor persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dilihat dari tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Puspitorimi (2020) <i>Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.</i>	Menggunkan tipe penelitiandeskriptif kualitatif	Lokus Penelitian
2	Jamaluddin et al., (2020) <i>Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi</i>	Pembelajaran Daring	Lokus Penelitian, Menggunakan Tipe Penelitian Metode Survey
3	Fitriyani et al., (2020) <i>Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19</i>	Pembelajaran Daring	Lokus Penelitian, Menggunakan Tipe penelitian kuantitatif
4	Sadikin & Hamidah, (2020) <i>Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.</i>	Menggunakan Tipe Penelitian Kulaitatif Pembelajaran Daring	Lokus Penelitian

B. Konsep Kebijakan Publik

Salah satu bentuk kebijakan yang paling populer adalah kebijakan publik, hal ini dikarenakan kebijakan publik terkait dengan pencapaian tujuan negara untuk mensejahterahkan warga negaranya Haerana, (2016).

Ketika istilah kebijakan dan publik digabung menjadi satu, yaitu kebijakan publik, memiliki makna yang lebih luas daripada ketika diartikan secara

sendiri-sendiri. Kebijakan publik merupakan salah satu komponen negara yang tidak boleh diabaikan. Negara tanpa komponen kebijakan publik dipandang gagal, karena kehidupan bersama hanya diatur oleh seseorang atau sekelompok orang saja, yang bekerja seperti tiran, dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan diri atau kelompok saja, Nugroho (2009:11) dalam jurnal Handoyo, (2012).

Sifat kebijakan publik sebagai arah tindakan dapat dipahami secara lebih baik apabila konsep ini diperinci menjadi beberapa kategori, antara lain tuntutan kebijakan, keputusan kebijakan, pernyataan kebijakan, hasil kebijakan, dan dampak kebijakan. Dengan mengacu pada tahap-tahap kebijakan yang ditawarkan Jones dan beberapa ahli lainnya, domain kebijakan publik meliputi penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi, dan penilaian kebijakan.

Kebijakan publik dibedakan menjadi analisis kebijakan, kebijakan publik, dan anjuran kebijakan. Kebijakan publik secara garis besar mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Analisis kebijakan berhubungan dengan penyelidikan serta deskripsi sebab dan konsekuensi kebijakan publik. Dalam analisis kebijakan, dapat dianalisis pembentukan, substansi, dan dampak dari kebijakan tertentu. Adapun anjuran kebijakan secara khusus berhubungan dengan tindakan yang harus dilakukan oleh pemerintah dengan menganjurkan kebijakan tertentu melalui diskusi, persuasi atau aktivitas politik. Sahya, (2013) .

C. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian manajemen strategi

Kata “strategi” adalah berasal dari bahasa Yunani, *Strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. Solihin (2012) Manajemen Strategi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam buku Manajemen Strategis, yang ditulis oleh Yunus (2010) Certo mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Dalam jurnal Zuchri Abdussamad dan Ritmon Amala, (2016) menurut Allison (2013) Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi juga adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.

Menurut Sofyan (2015) manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan yang secara efektif menggunakan sumber daya perusahaan dibawah kondisi lingkungan perusahaan yang terus berubah.

Pengertian ini harus dipertahankan dalam kita memahami konsep manajemen strategi secara keseluruhan, sehingga proses demi proses dapat kita pahami dengan baik. Menurut Irfan Fahmi (2015 : 2) manajemen strategi adalah semua aspek saat merumuskan dan mengelola rencana

tersebut dapat berdampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang.

Menurut Sondang (2008) Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasi oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangkai tujuan organisasi tersebut. Sedangkan menurut Widiyono, (2018) dalam bukunya menjelaskan Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarnya.

Menurut Thomas L. Wheelen – J. David Hunger dalam buku Manajemen Strategis yang di tulis oleh Widiyono Dkk (2018). Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan aktivitas manajemen yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut meliputi perumusan strategi / perencanaan, implementasi / pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Manajemen strategi adalah proses menetapkan tujuan organisasi, merumuskan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Ruang Lingkup Manajemen Strategis

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategis sangat luas baik dari segi internal maupun eksternal. Fahmi (2015) ruang lingkup kajian manajemen strategis bergerak atas dasar pemahaman dibawah ini, yaitu :

- a. Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategis kepada internal perusahaan khususnya pada perbaikan yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan).
- b. Menempatkan konstruksi manajemen strategis sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan.
- c. Menjadikan ilmu manajemen strategis sebagai *basethinking* dalam membangun berbagai rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

3. Manfaat Manajemen Strategis

Widiyono & Nul'hakim (2018) Dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif melalui analisis yang lebih cermat untuk memecahkan masalah, akan lebih banyak harapan untuk mencapai hasil yang bermanfaat. Jika organisasi menerapkan manajemen strategis, ada banyak manfaat bagi organisasi yaitu :

- a. Memberikan arahan pembangunan jangka panjang
- b. Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan
- c. Jadikan organisasi lebih efektif
- d. Tentukan keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin berbahaya
- e. Kegiatan perumusan strategi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencegah timbulnya masalah di masa mendatang

- f. Partisipasi anggota organisasi dalam perumusan strategi akan lebih memotivasi mereka dalam tahap implementasi
- g. Dapat mengurangi aktivitas yang tumpang tindih

4. Peran Manajemen Strategis

Widiyono & Nul'hakim (2018) Untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, maka sangat diperlukan penerapan manajemen strategis agar dapat mengintegrasikan apa yang dibutuhkan semaksimal mungkin. Saat menjalankan peran manajemen dalam suatu organisasi, Anda dapat menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Jika memperhatikan perkembangan saat ini, setiap organisasi perusahaan telah melakukan ekspansi pasar disini untuk mendapatkan keuntungan yang banyak. Semua itu membutuhkan langkah-langkah strategis dan strategi yang tepat agar pimpinan dapat menjalankan proses atau langkah tersebut seefisien mungkin.

5. Langkah-langkah Manajemen Strategi

Menurut Widiyono & Nul'hakim (2018) Langkah-langkah manajemen strategi :

- a. Formulasi strategi, adalah yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Implementasi strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota dan

mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

- c. Evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

6. Proses Manajemen Strategis

Menurut Ahmad, (2020) Proses Manajemen Strategi, sebagai berikut:

- a. Penetapan strategi, termasuk menetapkan tugas dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, merumuskan alternatif strategis dan menentukan strategi adopsi yang tepat.
- b. Penerapan strategi, meliputi penentuan tujuan operasi tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan.
- c. Evaluasi dan kontrol strategi, termasuk upaya memantau semua hasil perumusan dan implementasi strategi, termasuk pengukuran kinerja individu dan perusahaan, serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan.

D. Konsep Strategi Pemerintah

Secara etimologis, strategi adalah sesuatu yang berasal dari kata Yunani *stratego*. *Stratego* adalah terjemahan yang dapat diartikan sebagai "komandan militer" yang berasal dari era demokrasi Athena.

Secara umum, istilah strategi adalah alat untuk memenangkan perang dalam urusan militer dan cara menggunakan kekuatan militer. Pada saat yang sama, sejauh menyangkut strategi, banyak pakar yang mengemukakan pandangan yang berbeda tentang strategi, namun pada intinya memiliki arti atau makna yang sama, yaitu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Argyris et al. Hutapea (2017). Strategi merupakan tanggapan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi perkembangan organisasi.

Menurut Suryono (2004) Mengemukakan bahwa konsep strategi selalu berkaitan dengan tiga aspek utama pada prinsipnya, yaitu tujuan, sasaran dan metode. Oleh karena itu, ketiga prinsip tersebut harus dimiliki pada saat mengimplementasikan strategi yang akan dijalankan. Berbeda dengan Kuncoro, (2006). strategi adalah bagian dari proses, yang mencakup beberapa tahapan yang saling terkait dan pada gilirannya memungkinkan strategi yang dibentuk untuk memenuhi tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, dapat menganalisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. tujuan organisasi.

1. Tahap-tahap strategi

Fase strategi merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi

dalam menemukan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang dibuat dapat diimplementasikan saat menyelesaikan masalah, sehingga tolak ukur strategi dapat diukur dari implementasi strategi tersebut.

Strategi menurut Hariadi (2005) memiliki dua tahap, kedua tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama pada bagian ini, meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, yaitu penetapan visi, misi, rencana, dan sasaran strategis. Saat mempersiapkan langkah selanjutnya untuk merumuskan visi dan misi, bagian dan strategi proses dapat dirancang untuk mencapai tujuan ini guna mencapai penyampaian nilai pelanggan yang terbaik.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi selesai, tahap kunci berikutnya dari strategi pemerintah adalah implementasi strategi. Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan strategi dan kebijakan melalui pengembangan struktural, perumusan rencana, penganggaran dan implementasi. Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bidang ini dan tidak sesuai dengan perkiraan awal, maka penerapan strategi ini merupakan tahapan yang paling sulit dalam proses strategis.

Keberhasilan suatu strategi tentunya harus didukung oleh perusahaan

yang mumpuni, perusahaan harus memiliki pemimpin yang solid, kebijakan yang tepat, alokasi sumber daya yang sesuai, kondisi, budaya dan kondisi untuk menjamin keberhasilan implementasi strategi. Merupakan langkah merumuskan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi kebijakan, kemudian setelah merumuskan kebijakan tersebut perlu dilaksanakan dengan tepat agar strategi kebijakan dapat mencapai tujuannya.

2. Jenis- jenis strategi

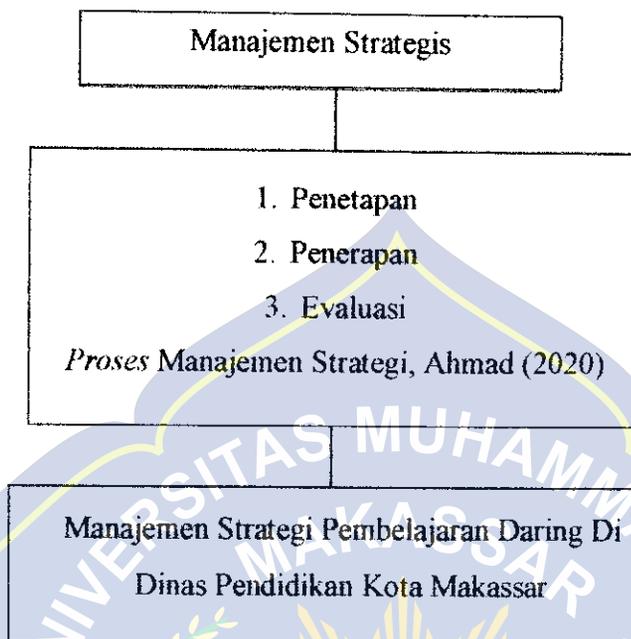
Ada beberapa instansi atau organisasi yang menerapkan satu atau lebih strategi pada saat yang sama, tetapi jika strategi yang diterapkan di perusahaan besar dan terdiversifikasi terlalu lama, hal itu dapat membawa risiko dan ancaman yang besar. Ketika departemen yang berbeda menerapkan strategi yang berbeda. Terkadang, sebuah strategi kombinasi biasanya digunakan. Ada juga beberapa lembaga atau organisasi pemerintah yang bertahan dengan secara bersamaan menggunakan berbagai strategi divestasi (seperti likuidasi dan rasionalisasi biaya). Jenis strateginya adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Integrasi Strategi integrasi dibagi menjadi integrasi maju, integrasi mundur dan integrasi horizontal, kadang-kadang secara kolektif disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal atau top-down dapat memungkinkan perusahaan untuk mengontrol distributor, pemasok dan / atau pesaing mereka.
- b. Strategi intensifikasi, penetrasi pasar dan pengembangan produk

terkadang disebut sebagai strategi intensif, karena semuanya membutuhkan upaya yang intensif jika ingin meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dengan produk yang ada.

- c. Strategi Diversifikasi Adapun strategi diversifikasi yang harus dipahami yaitu verifikasi horizontal, pengelompokan dan konsentrisitas. Tambahkan produk atau layanan baru yang tidak disebut diversifikasi perusahaan.
- d. Strategi pertahanan: Tiga strategi pertahanan perlu dipahami: strategi rasionalisasi biaya, divestasi atau likuidasi. Rasionalisasi biaya terjadi selama reorganisasi organisasi.

Tujuan pembentukan daerah terutama untuk meningkatkan pelayanan publik, mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan menyelenggarakan pendidikan politik di tingkat daerah, dalam arti pemerintah (*government*) adalah kewenangan dan penyelenggaraan pemerintahan secara administratif. Urusan laki-laki / perempuan di negara / kawasan seperti bangsa, negara atau kota merupakan pengarah dan pengelolaan administratif yang berwenang atas kegiatan masyarakat di negara, kota, dan kawasan lain. Pemerintah juga dapat diartikan sebagai badan administratif negara, negara bagian, kota, dll. Yaitu badan atau badan yang mengelola pemerintahan negara bagian, negara bagian, atau kota. Pada hakikatnya kita dapat melihat pengertian pemerintahan, yaitu pemerintahan dalam arti luas mencakup semua kekuasaan, yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan kehakiman. Sementara itu, dalam arti



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

G. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian yang akan dijadikan indikator terkait dengan Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar yang diangkat dari tujuan penelitian. Maka dari itu untuk mengukur Proses Manajemen Strategi peneliti mengambil teori Menurut Ahmad, (2020) mengenai proses manajemen strategi, yaitu:

1. Penetapan
2. Penerapan
3. Evaluasi

H. Defenisi Fokus

Definisi fokus penelitian merupakan uraian dari masing-masing fokus yang akan diamati untuk memberikan kejelasan tentang pengamatan, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Penetapan , yaitu mengidentifikasi dan merumuskan alternatif Strategi yang dianggap tepat di masa pandemi *Covid 19*.
- b. Penerapan, yaitu mengimplementasikan kebijakan belajar jarak jauh dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode daring.
- c. Evaluasi, yaitu kegiatan pengumpulan data/informasi serta menganalisis dan mengambil keputusan terhadap program pembelajaran daring.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan setelah seminar proposal. Penelitian berlokasi di kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar dan di beberapa sekolah yang ada di naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran daring di Kota Makassar.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Mix Method*, yaitu penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif berfokus pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kualitatif pada dasarnya dia berfokus dengan situasi yang ada pada di lapangan, sedangkan metode penelitian kuantitatif berfokus dengan kuesioner yang terfokus dengan data lebih akurat di lapangan sesuai dengan data penting dari pihak sekolah.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan survey. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang memberikan gambaran berdasarkan fenomena atau kenyataan yang terjadi. Sedangkan metode survey, peneliti menyebar kuesioner sebagai instrumen penelitian, kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien mengumpulkan data yang akan

diukur secara numerik.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti guna memperoleh datadan informasi yang akurat, serta informan yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten terhadap masalah yang dihadapi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Inisial	Keterangan
1.	Dr.Syarifuddin, S.Pd.M.Pd	Kepala Seksi Pembelajaran Pendidikan Dasar	SF	1
2.	Andi Fitra S.E	Staff Dinas Pendidikan Kota Makassar	AF	1
3.	Muslim Dato haji Dg.Manarang S.E	Staff Dinas Pendidikan Kota Makassar	MD	1
4.	Nur Pati S.E	Staff Dinas Pendidikan Kota Makassar	NP	1
5.	Fandi S.pd	Guru	FD	1
6.	Susan S.pd	Guru	SS	1
7.	Reza Sudirman	Siswa	RS	1
8.	Fatmawati	Orang Tua Siswa	FW	1

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu dependen yang disimbolkan (X) dalam hal ini adalah pembelajaran daring.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang menjalankan pembelajaran daring di lingkup Dinas Kependidikan Kota Makassar dengan jumlah populasi siswa SD 134.263 orang, Guru SD 6.984, siswa SMP 63.242, dan Guru SMP 3.716.

2. Sampel

Banyaknya populasi di atas mengharuskan peneliti untuk melakukan penarikan sampel. Keseluruhan sampel yang diperoleh adalah 146 orang dengan rincian 71 siswa, 32 Guru, dan 43 orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau Bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan sistem tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian tujuan dari wawancara yaitu menghubungkan kejadian yang terjadi, serta tuntutan yang diinginkan suatu organisasi. Dalam melakukan wawancara peneliti memanfaatkan alat bantu berupa gambar, recorder, dan alat pendukung lainnya.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini di promosikan dengan bantuan Google Formulir dan wawancara untuk mengetahui tanggapan guru, siswa, dan orangtua siswa terhadap pembelajaran *online*.

3. Observasi / pengamatan langsung

Observasi yaitu suatu cara yang akan berhubungan langsung dengan kegiatan orang yang akan diamati, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Observasi akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengatakan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini dalam bentuk tulisan ataupun gambar dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya peraturan serta kebijakan. Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari metode observasi dan wawancara akan lebih di percaya jika di dukung oleh bukti dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan Survey dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung serta ditunjang dengan data sekunder dan hasil survey yang dibagikan kepada responden. Untuk menganalisa berbagai fenomena dilapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung maupun dokumentasi.
2. Pengumpulan hasil survey yang dibagikan kepada responden Guru, Siswa dan Orang tua siswa.
3. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

4. Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga bisa lebih mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif.

5. Tahap akhir

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang teruji validitasnya.

Penelitian ini pula menggunakan analisis data deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Untuk keperluan data di atas maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dan hasil perhitungan rata-rata skor yang diinterpretasikan pada kelas kategori. Sebelum melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas yaitu untuk melihat seberapa valid data penelitian yang diperoleh dengan ketentuan jika taraf signifikan kurang dari 0,05 maka data dinyatakan valid begitupun sebaliknya. Setelah melakukan Uji Validitas kemudian dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas Cronbach Alpha bertujuan untuk melihat apakah kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dengan ketentuan kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

H. Teknik Pengabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara dan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

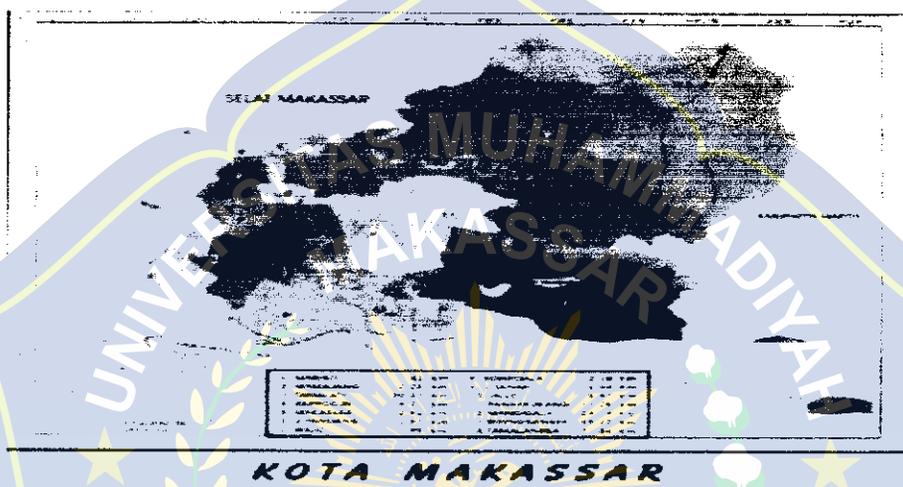
Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kota Makassar



Gambar 4.1 letak geografis kota makassar

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17"38" Bujur Timur dan 5°8'6"19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “Waterfront City” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

Batas Utara: Kabupaten Maros

Batas Timur: Kabupaten Maros

Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar

Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.

2. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

2. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kota Makassar

a. Profil Kantor

Nama : Dinas Pendidikan Kota Makassar
 Alamat : Jalan Anggrek No.2, Paropo Panakukang Kota Makassar,
 Sulawesi Selatan 90231
 Telp : 0411-868073
 Fax : 0411-869256
 Email : admin@dinaspendidikankotamakassar.id
 Web : <http://dinaspendidikankotamakassar.id/>

b. Visi dan Misi

Penyusunan dan penetapan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar didasarkan pada Isu-Isu Strategis, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan serta Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Nomor 8 Tahun 2016) yang bertanggungjawab melaksanakan pendidikan di Kota Makassar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa “Negara Wajib Menyediakan Pelayanan Pendidikan Bermutu bagi Semua Warga Negara”. Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dengan merujuk kepada prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa;
- 2) Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat;
- 3) Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 4) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat;

- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Kewajiban menyelenggarakan pendidikan diterjemahkan dari Visi Kemdikbud dan Visi Kota Makassar dengan Visi "Makassar Kota Dunia yang Nyaman untuk Semua" dan menetapkan 8 jalan masa depan menuju masyarakat sejahtera standar dunia. Dalam konteks pendidikan yang ditetapkan pada jalan ke-4 yaitu pelayanan pendidikan gratis yang diterjemahkan: (1) Gratis seluruh biaya pendidikan; (2) Gratis perlengkapan sekolah dan (3) Gratis transportasi sekolah khusus bagi murid tidak mampu.

Rumusan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar periode 2014-2019 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.2 Skenario penyusunan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Skenario Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar pada secara umum, menekankan pada “Empat Pilar Pembangunan Pendidikan Nasional” yaitu Ketersediaan Akses dan Layanan, Mutu dan Relevansi, Pelestarian Nilai Budaya dan Tata Kelola. Berdasarkan rumusan tersebut, Dinas Pendidikan menetapkan Visi Tahun 2014-2019 yaitu “Mewujudkan Pendidikan yang Berwawasan Global,

Inovatif, Berkarakter dan Religius.” Lebih jelasnya akan dijabarkan pada penjelasan berikut.

1) Berwawasan Global

Menciptakan sistem pendidikan di Kota Makassar yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan tetap mengedepankan kearifan lokal yang bercirikan: 1) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal pendidikan; 2) Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP); 3) Peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab; 4) Lulusan pada semua jenjang pendidikan berdaya saing global yaitu memahami perkembangan masyarakat dunia dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan.

2) Pendidikan yang Inovatif

Pelaksanaan pendidikan di Kota Makassar dapat melakukan pembaharuan melalui efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sesuai kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan, yang dicirikan dengan: 1) Pemerataan dari sisi akses Pemerataan dari sisi pelayanan; 2) Pemerataan dari sisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) Pemerataan dari sisi infrastruktur; 4)

Pemerataan dari sisi kualitas dan 5) Pemerataan dan pelestarian pengembangan kebudayaan.

3) Pendidikan yang Berkarakter

Penyelenggaraan pendidikan di Kota Makassar dilaksanakan melalui Kurikulum Holistik Berbasis Karakter (*Character-Based Integrated Curriculum*) merupakan kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak, melalui: 1) *Knowing the good*, yaitu peserta didik tidak hanya tahu tentang hal-hal yang baik, tetapi mereka harus paham mengapa melakukannya; 2) *Feeling the good*, yaitu membangkitkan rasa cinta peserta didik untuk melakukan hal yang baik. Anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukan; 3) *Good Attitude*, yaitu peserta didik dilatih dan diberi contoh untuk berbuat mulia, sebab perbuatan yang baik itu harus dilatih dan dicontohkan; 4) Kurikulum yang berisikan materi pendidikan antikorupsi sebagai aktualisasi moral dan karakter bangsa.

4) Pendidikan yang Religius

Penyelenggaraan pendidikan di Kota Makassar dilaksanakan melalui pendekatan: 1) Pendidikan yang berke-Tuhanan YME (IMTAQ); 2) Pendidikan yang berakhlak mulia; 3) Pendidikan yang berbudaya dengan landasan kearifan lokal; 4) Pendidikan yang berwawasan lingkungan; dan 5) Pendidikan yang memuat

nilai-nilai atau kebajikan (*virtue*) yang menjadi dasar budaya dan karakter bangsa.

Upaya mewujudkan Visi tersebut, Dinas Pendidikan Kota Makassar menetapkan Misi sebagai berikut:

1. Menyediakan deposito pendidikan gratis bagi siswa dari keluarga prasejahtera;
2. Menjamin kesetaraan dan ketersediaan akses layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau;
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis *e-learning* yang merujuk kepada perkembangan global;
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik untuk menjamin relevansi luaran pendidikan dengan kebutuhan masyarakat;
5. Menjamin keterlaksanaan Program Pendidikan Universal dan Program Pendidikan Orang Dewasa (Melek Huruf);
6. Menjamin keterlaksanaan kurikulum yang holistik berlandaskan nilai-nilai keagamaan, moral dan karakter bangsa;
7. Mewujudkan kelestarian dan memperkuat kebudayaan lokal;
8. Menjamin penyelenggaraan pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Dalam melaksanakan Visi dan Misi tersebut, Dinas Pendidikan Kota Makassar menganut tata nilai yang merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap perilaku dan moral atau karakter seluruh pegawai

dalam menjalankan tugas. Tata nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas dalam pencapaian hasil
- 2) Efisiensi dalam penggunaan sumber daya
- 3) Akuntabilitas dalam penggunaan keuangan
- 4) Akselerasi dalam mencapai tujuan
- 5) *Sustainability* atau keberlanjutan program untuk generasi ke depan
- 6) Pelayanan yang humanis dan nilai demokrasi guna mengeliminir dampak negatif perkembangan dan globalisasi.

Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan di Kota Makassar tahun 2014-2019 menetapkan prinsip dalam melaksanakan segala aktivitas untuk menjaga konsistensi visi dan misi terutama dalam menjabarkan kebijakan pembangunan Pemerintah Kota Makassar. Prinsip tersebut didasarkan pada tata nilai yang dibingkai dengan norma agama dan kearifan lokal dalam pelayanan menjadi suatu motto yaitu "SMART" yang merupakan akronim dari "Senyum, Menyapa, Akuntabel, Ramah, Terpercaya"

c. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Misi dan Ketercapaian Visi

Untuk merealisasikan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar, ditetapkan tujuan sebagai ukuran pelaksanaan Misi dan ketercapaian Visi, seperti berikut:

1. Tersedia dan terjangkau akses layanan PAUD bermutu yang berkesetaraan di setiap kelurahan dalam wilayah Kota Makassar;

2. Tersedianya akses layanan yang terjangkau serta luaran pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di seluruh kelurahan dalam wilayah Kota Makassar;
3. Tersedianya akses layanan pendidikan non formal dan informal untuk Pendidikan Orang Dewasa tanpa memandang golongan, kemampuan ekonomi, gender, wilayah, dan kondisi fisik;
4. Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta kompeten di semua jenjang pendidikan;
5. Terjaminnya sistem tata kelola pendidikan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang akuntabel.

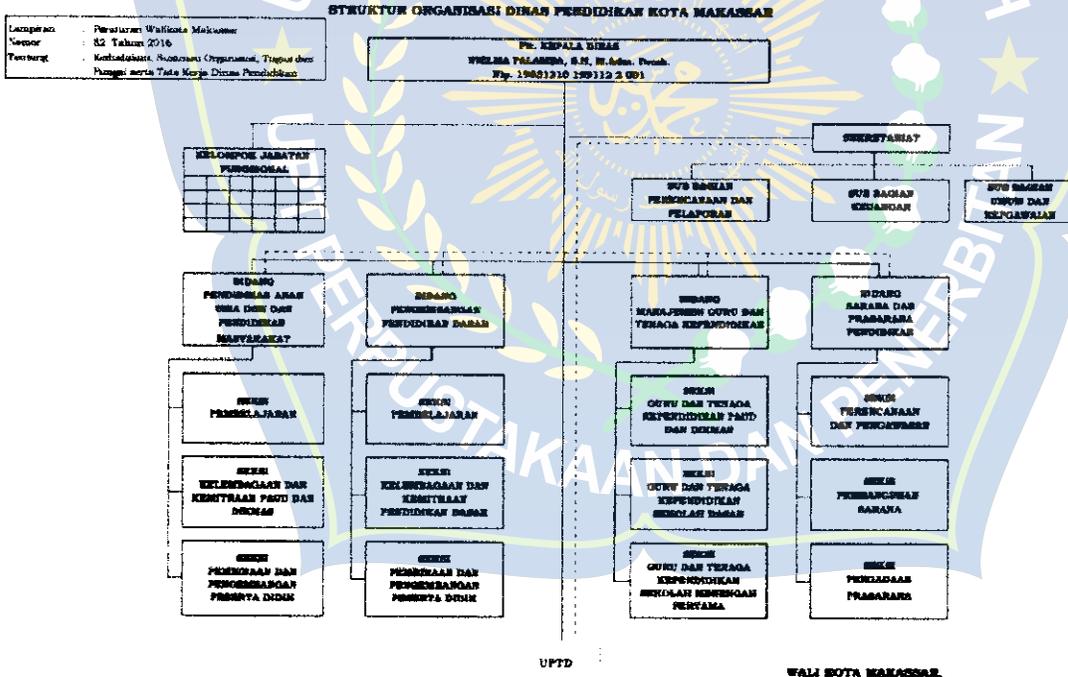
Selanjutnya sasaran penyelenggaraan pendidikan di Kota Makassar tahun 2014-2019, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan akses layanan PAUD bermutu yang berkesetaraan di setiap kelurahan dalam wilayah Kota Makassar;
2. Meningkatnya ketersediaan akses layanan yang terjangkau serta luaran pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di seluruh kelurahan dalam wilayah Kota Makassar;
3. Terlaksananya layanan akses dan pemerataan pendidikan di jenjang pendidikan usia dini pendidikan masyarakat serta kursus pendidikan dan keterampilan;

- 4 Terasilitasinya pendidikan orang dewasa dalam menumbuhkan
minta baca untuk menurunkan buta aksara dan untuk
meningkatkan melek huruf;
- 5 Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
serta kompeten di semua jenjang pendidikan;
- 6 Meningkatkan kualifikasi, daya nalar dan kompetensi pendidik;
- 7 Terlaksananya sistem tata kelola pendidikan untuk menjamin
terselenggaranya layanan pendidikan yang akuntabel.

d. Struktur Organisasi

Lampiran 1



e. Kedudukan dan Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 82 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan, maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah sebagai berikut.

1) Kedudukan

Peraturan Walikota Makassar Nomor 82 Tahun 2016 pada pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: (1) Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah; (2) Dinas Pendidikan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

2) Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pendidikan Kota Makassar sesuai dengan Peraturan Walikota Makassar Nomor 82 Tahun 2016 pada pasal 3 menyatakan bahwa Susunan Organisasi Dinas Pendidikan, terdiri atas:

- Kepala Dinas
- Sekretariat terdiri dari:
 - a) Subbagian Perencanaan dan Pelaporan
 - b) Subbagian Keuangan
 - c) Subbagian Umum dan Kepegawaian

- Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, terdiri atas:
 - a) Seksi Pembelajaran
 - b) Seksi Kelembagaan dan Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
 - c) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- Bidang Pengembangan Pendidikan Dasar, terdiri atas:
 - a) Seksi Pembelajaran
 - b) Seksi Kelembagaan dan Kemitraan Pendidikan Dasar
 - c) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- Bidang Manajemen Guru dan Tenaga Kependidikan, terdiri atas:
 - a) Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
 - b) Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar
 - c) Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan, terdiri atas:
 - a) Seksi Perencanaan dan Pengawasan;
 - b) Seksi Pembangunan Sarana;
 - c) Seksi Pengadaan Prasarana.
- Kelompok Jabatan Fungsional

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden Guru, Siswa dan Masyarakat berdasarkan jenis kelamin serta usianya. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden terkait masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Berdasarkan jenis kelamin

Keragaman Responden Guru, Siswa dan Masyarakat berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan jenis kelamin

Responden	jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Guru	Laki-Laki	12	37,5%
	Perempuan	20	62,5%
Siswa	Laki-Laki	31	44,3%
	Perempuan	39	55,7%
Masyarakat	Laki-Laki	9	20,9%
	Perempuan	34	79,1%
Total		145	

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden guru, siswa dan masyarakat pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki untuk Guru sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5% dan perempuan sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5%. Untuk responden laki-laki untuk Siswa sebanyak 31 dengan persentase 44,3% dan perempuan 39 orang dengan persentase 55,7%. Dan untuk

responden laki-laki untuk Masyarakat sebanyak 9 orang dengan persentase 20,9% dan untuk perempuan sebanyak 34 orang dengan persentase 79,1%.

2. Hasil Survey dan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber. Maka fokus penelitian ini yaitu mengenai strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar. Kemudian penetapan serta penerapannya bergantung pada kondisi sekolah masing-masing. Sekolah dalam hal ini menyiapkan fasilitas pendukung demi kelancaran sekolah daring.

Hasil wawancara ini diperoleh dari indikator yang telah ditetapkan peneliti dalam penelitian ini. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Penetapan Strategi.
- b. Penerapan Kebijakan.
- c. Evaluasi Pembelajaran.

1. Penetapan

Proses penetapan dalam manajemen strategi merupakan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Tahap awal yang harus dilakukan oleh organisasi dalam pengembangan visi dan mis yaitu menetapkan strategi yang akan dilakukan dengan menentukan dan menetapkan tujuan jangka

panjang suatu organisasi, dan merumuskan strategi alternatif lainnya.

Ahmad, (2020).

dalam penelitian ini penetapan yang dimaksud adalah mengidentifikasi dan merumuskan alternatif yang tepat dalam menunjang pembelajaran agar lebih efektif melalui metode

5. Apakah pihak Dinas/Sekolah memberikan pelatihan tentang terkait pembelajaran daring ?

32 responses



Dapat dilihat dari diagram diatas terkait peran Dinas Pendidikan dalam memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring, sebanyak 65,6% guru mengatakan (Ya), bahwa pihak Dinas atau Sekolah memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring dan sebanyak 34,4% mengatakan (Tidak), bahwa pihak Dinas atau Sekolah tidak memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring.

Dalam hal ini Dinas memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring seperti adanya beberapa guru yang masih belum paham tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak SF Kepala Seksi Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Makassar:

“Pembelajaran daring yang ditetapkan di Kota Makassar ini tidak sepenuhnya daring, melainkan digunakan penggabungan antara

daring dan luring. Pertama Setiap guru itu harus membuat RPP daring, jadi dalam mengajar harus membuat dulu RPP daring, apakah RPP nya yang sesuai surat edaran menteri tentang panduan pembelajaran daring dan itu betul-betul mendesain RPP sesuai dengan kondisinya, seumpama tadi nya pembelajaran yang tadinya 2x24 menit sekarang 1x35 menit. Jadi penetapan nya ialah semua sekolah jangan menjadi alasan anda tidak belajar gara-gara tidak punya kuota, tidak punya jaringan dan sebagainya. (Wawancara peneliti dengan SF pada tanggal 30 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SF dalam penetapan strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan bahwa semua sekolah itu diwajibkan membuat RPP yang sesuai dengan surat edaran pemerintah, dan semua sekolah jangan pernah menjadikan alasan bahwa ada yang tidak melakukan pembelajaran karena alasan tidak punya kuota, tidak punya jaringan dan sebagainya.

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

“Dalam masa pandemi ini, guru harus menyesuaikan dengan cara membuat RPP secara daring. Pembuatan RPP tersebut harus disesuaikan pula dengan surat edaran menteri tentang panduan pembelajaran daring. Efektifitas waktu pembelajaran daring juga perlu diperhatikan”. (wawancara peneliti dengan SF pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SF dalam penetapan strategi pembelajaran daring bahwa setiap guru memang harus membuat RPP yang sesuai dengan surat edaran dan juga efektifitas waktu pembelajaran dalam RPP harus diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan hasil diagram dan wawancara menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Makassar telah memberikan pelatihan terkait

pembelajaran daring seperti adanya beberapa guru yang masih belum paham tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring dan pelatihan pembuatan RPP tentang panduan pembelajaran daring.

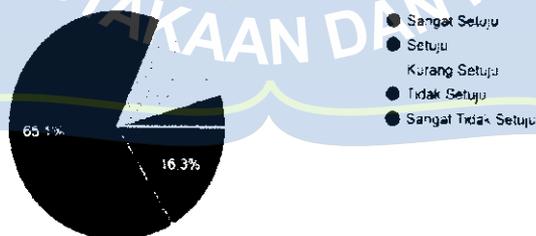
Dilanjut wawancara dengan Ibu NP selaku Staff Dinas Pendidikan Kota Makassar yang menyatakan:

“Dengan dibuatnya RPP akan lebih memudahkan guru serta siswa dalam melakukan pembelajaran daring, dimana RPP ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar pada saat ini pandemi. Dan juga ini akan lebih memudahkan dalam mengevaluasi kinerja para guru.” (wawancara peneliti dengan NP pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NP selaku Staff di Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa RPP itu sangat penting dalam pembelajaran daring ini sebab itu akan lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran daring.

Apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah ?

43 responses



Dilihat dari diagram diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sebanyak 16,3% menjawab sangat setuju, sebanyak 65,1% menjawab setuju, sebanyak 14% menjawab kurang setuju, sebanyak 4,7% menjawab

tidak setuju.

Selanjutnya wawancara dengan FW selaku orang tua Siswa :

“ sejauh ini anak saya melakukan belajar daring sudah sesuai jadwal dan mengikuti seluruh mata pelajaran yang ada di sekolahnya, saya rasa pihak guru anak saya juga sangat mengerti pada saat ini bagaimana cara menyampaikan mata pelajaran dan juga membuat pembelajaran itu tidak membuat anak-anak bosan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FW dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterima oleh siswa telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah juga telah diikuti sesuai dengan ketentuan yang ada dan orang tua siswa juga merasa bahwa pihak guru sudah mengerti cara untuk menyampaikan mata pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil diagram dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh para siswa sudah sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Terkait dengan beberapa pendapat yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai indikator Penetapan yang sudah sesuai dengan kebutuhan untuk guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran daring, dapat dilihat dimana pihak Dinas Pendidikan sangat memahami situasi dan kondisi saat ini dimana pihak Dinas telah menyampaikan kepada seluruh sekolah bahwa pihak sekolah diberikan kewenangan yang full dan juga tergantung dari kondisi sekolah masing-masing dimana dapat melihat setiap sekolah yang di

makassar itu sudah hampir semua menepkan serta menerapkan RPP pembelajaran daring, kecuali ada beberapa sekolah yang di kepulauan yang memang jaringan pun belum masuk kesana. Serta pentapan jadwal sekolah yang sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan wawancara dan survey, untuk mendukung penelitian dilanjutkan dengan metode Kuantitatif dalam hal ini analisis data deskriptif yang disajikan melalui data tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Angket Guru

Kategori	1	5	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	6	23	35,93
Setuju	14	17	31	48,43
Kurang Setuju	1	9	10	15,62
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak S	0	0	0	0
Total	32	32	64	100,0

Sumber: Hasil Olah data Angket Guru No.1, 5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 32 Guru, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 48,43%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 35,93%, kategori kurang setuju sebanyak 15,62%, kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini berarti penetapan dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah berjalan dengan baik.

2) Siswa

Kategori	3	4	5	6	9	10	Jml	(%)
SS	10	9	14	9	37	21	100	23,80
S	18	21	21	15	31	42	148	35,23
KS	33	31	22	32	3	8	123	29,28
TS	8	10	12	11	0	0	41	9,76
STS	2	0	2	4	0	0	8	1,88
Total	71	71	71	71	71	71	420	100,0

Sumber: Hasil Olah data Angket Guru No.3, 4, 5, 6, 9, 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 71 responden siswa, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 35,23%, kategori kurang setuju sebanyak 29,28%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 23,80%, kategori tidak setuju sebanyak 9,76%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1,88%. Ini berarti penetapan dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat diterima siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2. Penerapan

Penerapan dalam manajemen strategi akan membantu organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, memberikan arah dalam pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan penerapan yang dilakukan akan menjadikan organisasi lebih efektif dengan keunggulan kompetitif organisasi dalam lingkungan yang semakin kompleks dapat diidentifikasi. Wulandari, H. (2019).

Penerapan dalam hal ini adalah mengimplementasikan kebijakan

belajar jarak jauh dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode daring.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak SF Kepala Seksi Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Makassar:

“Yang harus diupayakan kalau tidak bisa daring yah luring. Jadi kita saran kan kalau identifikasi siswa nya ada yang tidak mempunyai HP dibawa kakanya atau dipake orang tuanya, guru itu harus panggil anak itu kesekolah untuk memberi tugas lalu pulang dan besok nya baru dikumpul, jadi kita juga harus membedakan antara tugas dengan tatap muka, yang kita larang adalah tatap muka tetapi kalau dipanggil anaknya untuk diberi tugas semisal hari pertama tugas membaca hari berikutnya tugas nya merangkum yang penting disini jangan gara-gara keterbatasan sarana pembelajaran tidak berlangsung itukia terapkan yang seperti itu”. (wawancara peneliti dengan SF pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SF dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring juga dilihat dari kondisi sekolah tersebut, jika ada siswa yang tidak mempunya alat komunikasi/HP, guru dapat memanggil anak itu kesekolah untuk diberikan tugas lalu pulang dan keesokan harinya baru dikumpul. Jadi sudah perbedaan antara daring dan luring.

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Secara geografis, Makassar berada di sekitaran pinggiran laut. Sekalipun memang dominasi aktifitas berada di darat, namun kita tidak boleh melupakan warga Kecamatan Sangkarrang, yang dominasi masyarakatnya tinggal di pulau Sangkarrang. Disana ada kurang lebih 11 sekolah. 10 SD, 1 SMP. Artinya, kita memperbolehkan sekolah disana untuk melaksanakan pembelajaran luring,” (wawancara dengan SF pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan SF dapat disimpulkan

bahwa ada 1 sekolah dikepulauan yaitu kepulauan singkarrang terdapat kurang lebih 11 sekolah, 10 SD dan 1 SMP. Khusus untuk kecamatan kepulauan singkarrang itu memperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran luring.

Setelah melihat diagram diatas Media yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu Grup Whats App sebanyak 87,5%, Zoom sebanyak 18,8%, Google Meet sebanyak 15,6% dan Classroom sebanyak 28,1%. Maka dapat disimpulkan media yang paling sering digunakan Guru untuk proses pembelajaran daring ialah Grup Whats App.

Grup Whats App merupakan media yang paling sering dipakai oleh guru karena Grup WhatsApp salah satu media sosial yang paling sederhana dan paling mudah untuk digunakan dan berinteraksi kepada para siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan AF selaku staff di Dinas Pendidikan Kota Makassar, mengatakan :

“Kami disini melakukan penerapan pembelajaran daring itu, jadi memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk pembelajaran daring ini, tetapi kami memberitahukan pada pihak sekolah bahwa Semua guru membuat desain pembelajaran, power point pembelajran, itulah yang disampaikan dalam bentuk WA, Zoom, atau google meet, itu mereka semua gunakan dalam penerapan pembelajaran nantinya.” (wawancara peneliti dengan AF pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Pendidikan itu sendiri memberikan hak penuh kepada pihak sekolah terkait penerapan pembelajaran daring, serta

semua guru harus membuat desain pembelajarannya.

Berdasarkan hasil diagram dan wawancara media yang paling sering digunakan Guru untuk proses pembelajaran daring ialah Grup Whats App dan pihak Dinas Pendidikan itu sendiri memberikan hak penuh kepada pihak sekolah terkait penerapan pembelajaran daring.

Selanjutnya hasil wawancara dengan MD selaku staff di Dinas Pendidikan Kota Makassar, mengatakan :

“Jumlah sekolah di Makassar itu sebanyak 679 sekolah. Sekolah Dasar baik di swasta maupun negeri jumlahnya ada 457. Kemudian untuk Sekolah Menengah Pertama baik di swasta ataupun di negeri, jumlahnya itu ada 222 sekolah. Kemudian secara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa perlu juga diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan *hybrid system* dalam KBM dinilai efektif dan fleksibel dalam penerapannya di setiap sekolah masing-masing.” (wawancara peneliti dengan MD pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan MD dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Hybrid System* dinilai efektif dan efisien dalam penerapannya, Jika mendapatkan kendala ketika KBM berlangsung, maka guru diperbolehkan untuk melakukan sekolah luring. Baik untuk menyampaikan materi atau bisa juga memberikan penugasan, jika terkendala pada koneksi jaringan provider. serta orang tua siswa juga menjadi perhatian dalam hal ekonomi .

Selanjutnya hasil wawancara dengan NP selaku staff Dinas Pendidikan Makassar :

“Semua desain pembelajaran tetap menggunakan aplikasi Ms. Power Point, karena aplikasi ini sangat cocok dalam penyajian materi. Kemudian guru diperbolehkan membagi materi-materi pembelajarannya dengan semua platform yang tersedia. Bisa menggunakan WA, Zoom, Goggle Meet, atau apapun itu sebagai

platform pendukungnya, dipersilakan untuk digunakan. Begitupun pemberian penilaian, tetap harus mengedepankan prinsip objektif sebagai guru. Sesuaikan saja dengan ketersediaan koneksi jaringan providernya.” (wawancara pada tanggal 30 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan NP dapat disimpulkan bahwa tehnik penerapan guru ada berbagai macam opsi tetapi desain pembelajaran tetap menggunakan Ms.Power Point karena dinilai sangat cocok untuk penyajian materi, dan aplikasi-aplikasi lainnya juga seperti WA, Zoom, Google Meet dll, sebagai platform pendukung.

Selanjut hasil wawancara dengan SS selaku salah satu guru yang diwawancara peneliti :

“ketersediaan fasilitas penunjang menjadi keberhasilan sekolah daring dan luring dapat diterapkan di sekolahnya secara beriringan. Tidak terpisah, melainkan berjalan secara berdampingan. Baik itu dalam sarana maupun prasarana serta pihak orangtua dalam hal ini juga sangat penting dalam membantu guru menerapkan pembelajaran daring ini.” (Wawancara pada tanggal 31 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas itu sangat penting untuk penunjang dari pembelajaran daring itu sendiri, dan peran orang tua disini sangat penting dalam hal membantu guru pada saat pembelajaran daring.

Selanjutnya wawancara dengan IF selaku salah satu guru yang diwawancara peneliti :

“Pelatihan yang dilakukan Disdik kepada setiap guru-guru yang masih tidak paham teknologi menjadi fasilitas pendukung untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Hanya saja, itu dapat menjadi stimulus bagi guru dan sekolah tidak menyerah dengan keadaan. Olehnya, pelatihan ini sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan diri dalam penggunaan teknologi sebagai penunjang pekerjaan sebagai guru yang mengajarkan anak didik tetap belajar,” (wawancara pada tanggal 31 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan IF dapat disimpulkan bahwa pihak Disdik telah membantu guru dalam hal memberikan fasilitas pelatihan teknologi terhadap beberapa guru yang masih belum paham teknologi.

Berikut wawancara dengan FW selaku orang tua siswa

"kalau masalah hambatan banyak dek seperti keterbatasan jaringan, kuota mahal, apalagi kita orang tua yang bekerja susah untuk dampingi anak saat melakukan belajar daring, dan juga biasanya anakku itu mengeluh mi kalau belajar daring terus kah biasa banyak materinya". (Wawancara pada tanggal 1 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan FW dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering dikeluhkan oleh orang tua ialah keterbatasan jaringan, kuota yang mahal, dan juga orang tua yang bekerja susah untuk mendampingi anak saat melakukan belajar daring dan juga keluhan anak saat belajar daring.

3. Aplikasi belajar daring apa yang paling sering kamu gunakan selama belajardi rumah?
70 responses



Dilihat dalam diagram diatas bahwa aplikasi yang sering digunakan siswa, sebanyak 57,1% menjawab WhatsApp Group, sebanyak 25,7% menjawab Google Classroom, sebanyak 10% menjawab Google Meet dan sebanyak 7,1% menjawab Aplikasi Zoom. Dalam hal ini aplikasi yang sering siswa pakai dalam

pembelajaran daring ialah “WhatsApp Group”

Berikut wawancara dengan murid SMP :

“kalau untuk belajar daring kak aplikasi yang kugunakan itu paling sering WhatsApp, zoom sama Class Room. Kalau whatsapp itu digunakan untuk absensi siswa, kalau google class room itu biasa untuk pengumpulan tugas dan pemberian materi terus kalau zoom itu biasapenjelasan dari materi-materi dari guru yang dikirim di Classroom” (Wawancara pada tanggal 1 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RZ dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan murid SMP dalam pembelajaran daring ada 3 yaitu WhatsApp digunakan untuk absensi siswa, google class room digunakan untuk pengumpulan tugas, dan zoom untuk memberikan penjelasan dari materi-materi dari guru yang dikirim di Classroom.

Berdasarkan hasil diagram dan wawancara dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang sering siswa pakai dalam pembelajaran daring ada 3 yaitu WhatsApp digunakan untuk absensi siswa, google class room digunakan untuk pengumpulan tugas, dan zoom untuk memberikan penjelasan dari materi-materi dari guru yang dikirim di Classroom.

Setelah dilakukan wawancara dan survey, untuk mendukung penelitian dilanjutkan dengan metode Kuantitatif dalam hal ini analisis data deskriptif yang disajikan melalui data tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Guru

Kategori	2	4	6	7	8	Jml	(%)
SS	2	8	3	19	11	43	26,87
S	13	11	13	11	14	62	38,75
KS	14	13	16	2	6	51	31,87
TS	3	0	0	0	1	4	2,5
STS	0	0	0	0	0	0	0
Total	32	32	32	32	32	160	100,0

Sumber: Hasil Olah data Angket Guru No. 2, 4, 6, 7, 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 32 responden guru, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 38,75%, kategori kurang setuju sebanyak 31,87%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 26,87%, kategori tidak setuju sebanyak 2,5%, dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini berarti penerapan dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat diterima dapat diterima oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2) Siswa

Kategori	1	2	Jml	(%)
SS	18	5	23	16,19
S	39	20	59	41,54
KS	14	32	46	32,39
TS	0	14	14	9,85
STS	0	0	0	0
Total	71	71	142	100,0

Sumber: Hasil Olah data Angket Guru No. 1, 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 71

responden siswa, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 41,54%, kategori kurang setuju sebanyak 32,39%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 16,19%, kategori tidak setuju sebanyak 9,85%, dan sangat tidak setuju tidak ada. Ini berarti penetapan dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat diterima siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3) Orang Tua

Kategori	1	4	5	Jml	(%)
SS	14	2	0	16	12,40
S	22	17	13	52	40,31
KS	5	21	18	44	34,10
TS	2	2	6	10	7,75
STS	0	1	6	7	0
Total	43	43	43	129	100,0

Sumber: Hasil Olah data Angket Guru No. 1, 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 43 responden orangtua, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 40,31%, kategori kurang setuju sebanyak 34,10%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 12,40%, kategori tidak setuju sebanyak 7,75%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Ini berarti penetapan dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat diterima orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Evaluasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 43 responden orangtua, tanggapan tertinggi adalah kategori kurang setuju sebanyak 47,67%, kategori sangat tidak setuju yaitu sebanyak 25,58%, kategori tidak setuju sebanyak 22,09%, kemudian kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 12,40%, kategori setuju sebanyak 16,27%, dan kategori sangat setuju tidak ada. Ini berarti evaluasi dalam manajemen strategi pembelajaran daring di Dinas Pendidikan Kota Makassar belum dapat diterima orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Data yang diperoleh dari keseluruhan sub indikator di atas kemudian dilanjutkan lagi untuk menentukan hasil dari indikator penetapan, penerapan dan evaluasi untuk ketiga bentuk angket yang disebar di guru, siswa, dan orang tua siswa. Data yang diperoleh dirangkum pada tabel distribusi di bawah ini:

1) Guru

Indikator	n	N	Jml	(%)	Kategori
Penetapan	269	320	589	84,06	Sangat Baik
Penerapan	624	800	1.424	78,00	Baik
Evaluasi	102	160	262	63,75	Baik
Total	995	1.280	2.275	77,73	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Keseluruhan Indikator

2) Siswa

Indikator	n	N	Jml	(%)	Kategori
Penetapan	1.563	2.130	3.693	73,38	Baik
Penerapan	463	710	1.173	65,21	Baik

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar*, dapat dilihat melalui tiga proses manajemen strategi yaitu :

1. Penetapan

Penetapan yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar, telah memberikan pelatihan terkait pembelajaran daring seperti adanya beberapa guru yang masih belum paham tentang aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring dan pelatihan pembuatan RPP tentang panduan pembelajaran daring. RPP juga sangat penting dalam pembelajaran daring sebab itu akan lebih memudahkan guru-guru dalam proses pembelajarannya.

2. Penerapan

Penerapan, pihak dinas memberikan hak penuh dalam penerapan proses pembelajaran daring ini serta penerapan yang dilakukan yaitu memberikan fasilitas kepada guru-guru yang belum paham akan teknologi dan juga diberikan pemahaman tentang sistem apa saja yang dilakukan saat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pihak Dinas Pendidikan memberikan hak penuh kepada pihak sekolah terkait pembelajaran daring, teknik penerapan guru itu sendiri terdiri dari berbagai macam opsi pembelajaran tetapi desain

RIWAYAT HIDUP



Habibie Alamsyah atau yang lebih dikenal dengan nama Habibie, lahir di Ujung Pandang tanggal 21 Mei 1998. Anak pertama 1 dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak Kamaruddin dan Ibu Jamilah M. Riwayat Pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri Kapota

Yudha I dan selesai pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP LPP UMI dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Karena memiliki keinginan kuat dalam hal pendidikan penulis melanjutkan jenjang pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, dan terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, dengan nomor stambuk 105611104417. Penulis aktif di Organisasi Internal kampus yaitu Lembaga *Centre of English Studies (CESIST)* HUMANIERA sebagai Staff III.

Berkat petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT, usaha dan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Pembelajaran Daring Di Dinas Pendidikan Kota Makassar”.